

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia kearah cita-cita tertentu. Maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.¹

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa sebagai upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkaitan dan berdaya saling tinggi. Pendidikan berkewajiban mempersiapkan generasi baru yang sanggup menghadapi tantangan zaman. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan maju dan berkembangnya suatu negara.

Pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan manusia, melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dan dalam bidang-bidang kehidupan lainnya. Melalui

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), h. 1.

proses pendidikan pula, suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang direncanakan.²

Tujuan tersebut merupakan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.³

Dari tujuan Nasional tersebut diselenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri harus diiringi dengan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan moralitas yang tinggi. Kemajuan iptek juga sangat berperan penting dalam kemajuan dibidang pendidikan.

Kemajuan dibidang pendidikan tidak terlepas dari perbaikan mutu pendidikan. Setiap apa yang kita lakukan harus mengarah pada perbaikan mutu pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas produk pendidikan, dimana pelaksanaannya tidak terlepas dari upaya

² *Ibid.*, h.122.

³Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung : Citra Umbara, 2013), h. 6.

masalah tersebut meliputi penggunaan informasi, penggunaan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, penggunaan pengetahuan tentang menghitung dan yang terpenting adalah kemampuan melihat serta menggunakan hubungan-hubungan yang ada.⁵

Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara pikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk menghadapi kemajuan IPTEK, sehingga matematika perlu dibekalkan pada setiap siswa sejak taman kanak-kanak (TK) sampai pada sekolah menengah atas (SMA), bahkan sampai perguruan tinggi. Matematika yang ada pada hakekatnya suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif formal dan abstrak.⁶ Untuk itu seorang guru perlu memilih pendekatan, metode dan model yang tepat dalam pembelajaran matematika. Walaupun kenyataannya siswa di dalam satu kelas memperoleh perlakuan sama dalam pembelajaran, tetapi konsep yang dapat dipahami masing-masing siswa berbeda.

Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Disamping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pelajaran menjadi kering dan kurang bermakna.⁷ Akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban.

⁵Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 2.

⁶Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. (Malang: UNM, 2001), h. 45.

⁷Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 75.

Asal tugasnya sebagai guru dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti atau tidak.

Salah satu strategi untuk mencapai keberhasilan kompetensi suatu mata pelajaran adalah dengan menjadikan pembelajaran berlangsung secara aktif. Berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL II) yang peneliti lakukan masih ditemui gejala-gejala rendahnya keaktifan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa siswa yang masih belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa tersebut tidak mau bertanya.
2. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, terdapat beberapa siswa yang kurang mendengarkan penjelasan materi dari guru.
3. Jika guru memberikan tugas individu atau pekerjaan rumah, terdapat beberapa siswa kurang mengerjakan dengan tepat waktu.
4. Jika guru memberikan tugas kelompok, hanya beberapa orang saja yang ikut mengerjakan.
5. Siswa kurang menanggapi ketika ada siswa yang menjawab soal latihan di depan kelas.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dipahami bahwa keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah. Persoalannya adalah bagaimana cara menerapkan pembelajaran matematika, sehingga dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai tanggung jawab individunya untuk belajar secara aktif dikelas. Adapun strategi pembelajaran yang dipandang memberikan kontribusi dalam upaya untuk membuat peserta didik aktif dari awal adalah dengan

menerapkan strategi pembelajaran aktif. Salah satu strategi pembelajaran aktif tersebut adalah *buying into the course*.

Strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course* merupakan salah satu strategi yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa. Strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course* ini sangat cocok untuk pembelajaran matematika karena setelah guru menyampaikan materi tentang matematika, siswa selalu diberikan tugas baik tugas individu atau kelompok yang harus dikerjakan di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course* semua siswa dituntut untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tersebut dengan tepat waktu.

Bilangan bulat merupakan materi yang diajarkan di kelas VII SMP/MTs semester ganjil. Berdasarkan praktek lapangan yang peneliti lakukan baik ditingkat sekolah dasar maupun tingkat menengah masih banyak siswa yang keliru dalam menyelesaikan operasi hitung pada bilangan bulat baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 1 Babirik, pembelajaran matematika yang dilaksanakan disana masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan beberapa siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan, masih terdapat beberapa siswa yang masih belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa tersebut tidak mau bertanya, dan juga masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, hasil observasi, dan *interview* yang telah dilakukan mengenai hasil belajar matematika siswa, serta karena sepengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian mengenai efektivitas penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course* di SMP Negeri 1 Babirik. Dengan demikian peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Buying Into The Course* Pada Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Bulat di Kelas VII SMP Negeri 1 Babirik Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course* pada pembelajaran matematika materi bilangan bulat di kelas VII SMP Negeri 1 Babirik?
2. Apakah strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course* efektif digunakan pada pembelajaran matematika materi bilangan bulat di kelas VII SMP Negeri 1 Babirik?

C. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas berasal dari kata efektif, efektivitas berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat, membawa hasil (berhasil guna).⁸ Efektivitas adalah suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.⁹ Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.¹⁰ Dalam penelitian ini efektivitas dilihat dari hasil belajar matematika siswa pada tes akhir. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada ketuntasan belajar suatu kelas, pembelajaran suatu kelas dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 pada hasil tes akhir. Jadi penelitian ini dikatakan efektif apabila hasil belajar matematika siswa pada tes akhir yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course* pada materi bilangan bulat memperoleh hasil sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 .

⁸W. J. S Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2010), Cet. ke-VII, h. 311.

⁹Salimin dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 61.

¹⁰W. J. S Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. ke-5, h. 284.

2. Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu.¹¹
Dalam hal ini adalah cara menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course* pada pembelajaran matematika materi bilangan bulat di kelas VII SMP Negeri 1 Babirik.
3. Strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course* adalah cara membuat kontrak dalam pelajaran.¹² Dalam penelitian ini siswa diminta untuk membaca lembar kontrak belajar yang mereka terima kemudian setiap siswa diminta untuk menandatangani lembar kontrak belajar, apabila siap menerima kontrak tersebut. Kontrak belajar ini adalah berisi tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa.
4. Pembelajaran matematika adalah suatu proses bermakna dalam pembentukan konsep-konsep matematika sebagai hasil dari latihan dan pengalaman pola berpikir, pengorganisasian, pembuktian yang logis yang diaplikasikan pada materi dan kehidupan sehari-hari.
5. Bilangan bulat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu materi matematika di tingkat SMP/MTs yang ada di kelas VII semester ganjil.

D. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka batasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1198.

¹²Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2009), Cet. ke-6, h. 96.

1. Hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan bulat yang diberi perlakuan dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course*.
2. Penelitian dilakukan pada materi bilangan bulat, tetapi dibatasi pada operasi hitung pada bilangan bulat yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan operasi hitung campuran.
3. Penelitian dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Babirik semester ganjil.

E. Alasan Memilih Judul

1. Dalam usaha meningkatkan prestasi siswa di bidang matematika perlu diketahui bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course* pada materi bilangan bulat.
2. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course* pada pembelajaran matematika materi bilangan bulat daripada model pembelajaran konvensional.
3. Strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course* dapat dijadikan alternatif bagi peserta didik untuk berpikir dan mengenal tanggung jawab individunya untuk belajar secara aktif di kelas agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course* pada pembelajaran matematika materi bilangan bulat di kelas VII SMP Negeri 1 Babirik Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course* pada pembelajaran matematika materi bilangan bulat di kelas VII SMP Negeri 1 Babirik.

G. Kegunaan (Signifikasi) Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang efektivitas penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course* pada pembelajaran matematika materi bilangan bulat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan wawasan siswa sehingga menunjang kualitas pendidikan siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap semua mata pelajaran khususnya matematika.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Babirik.

d. Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

H. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

1. Guru mempunyai pengetahuan tentang strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course*.
2. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat intelektual dan usia yang relatif sama.
3. Pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
4. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan

menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah; rumusan masalah; definisi operasional; lingkup pembahasan; alasan memilih judul; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; anggapan dasar; serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang meliputi pengertian efektivitas, ketuntasan belajar, pengertian pembelajaran matematika, strategi pembelajaran aktif, strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course*, hasil belajar matematika dan materi ajar.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan tentang jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, penyusunan dan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas VII SMPN 1 Babirik, deskripsi hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Babirik, serta pembahasan hasil analisis.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.